

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pasar modal saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga menjadi pemicu persaingan yang semakin kuat terutama di negara maju maupun negara yang sedang berkembang karena perekonomian suatu negara menjadi salah satu faktor penggerak pembangunan ekonomi nasional. Dalam dunia industri setiap perusahaan akan saling berlomba untuk menampilkan performa yang paling terbaik untuk perusahaanya karena para pelaku bisnis selalu dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga harus memiliki keunggulan yang lebih baik dibanding dengan para pesaing lainnya. Kinerja suatu perusahaan akan dinilai oleh investor yang telah menanamkan modalnya. Perusahaan membutuhkan para investor untuk menanamkan investasi yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan perusahaanya sedangkan investor membutuhkan wahana yang dapat digunakan untuk menginvestasikan dananya, sehingga perusahaan dan investor membutuhkan wahana yang dapat mempertemukan keduanya melalui pasar modal. Pasar modal adalah sebagai sebuah wahana yang menghimpun dana jangka menengah ataupun panjang para investor serta mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana dan sebagai alternatif sumber dana bagi swasta, BUMN maupun perusahaan daerah menurut Christian dan Djeini (2017).

Kepercayaan investor sangat penting bagi suatu perusahaan, karena semakin banyak investor yang percaya terhadap perusahaan semakin tinggi keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan *demand* and *supply* akan saham, apabila *demand* lebih besar bila dibandingkan dengan *supply*, maka mengakibatkan harga saham naik, jika harga saham mengalami peningkatan yang tinggi harus dipertahankan agar kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila *supply* lebih besar dari *demand* akan mengakibatkan harga saham turun, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor.

Instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal oleh masyarakat dan salah satu yang dapat menarik para investor yaitu investasi saham. Investasi saham memiliki daya tarik yang begitu besar untuk para investor karena dengan adanya investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan seperti *capital gain* maupun dividen saham yang tinggi dipasar modal terdapat permasalahan yang akan dihadapi oleh investor sehingga investor harus mempunyai berbagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebuah investasi saham. Surat berharga yang dikategorikan efek dan diperdagangkan dipasar modal adalah saham.

Harga saham menurut Jogiyanto (2017:160) adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang tercantum di pasar modal memiliki kecenderungan yang

fluktuatif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya faktor makro maupun mikro, faktor makro merupakan eksternal ekonomi suatu negara seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, faktor stabilitas politik dan faktor keamanan sedangkan faktor mikro merupakan faktor internal yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham seperti profitabilitas, *leverage*, kelompok industri, harga saham dan sebagainya. Pada umumnya perusahaan selalu menginginkan profitabilitas yang tinggi, sehingga pemegang saham memiliki kesejahteraan yang akan terpenuhi oleh perusahaan jika laba yang didapat sangat besar. Dalam berinvestasi selalu ada risiko yang akan terjadi, banyak teori akuntansi yang mengatakan bahwa *high risk high return* yang artinya setiap investasi yang menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi akan disertai dengan berbagai risiko yang tinggi juga. Risiko itu dapat berupa kerugian yang akan diterima oleh sebab itu dalam suatu investasi baik dipasar uang maupun modal harus mempertimbangkan risiko yang akan terjadi ataupun memperhitungkan hasil keuntungan yang akan diterima sehingga perlu adanya pemahaman dalam berinvestasi sehingga dapat menghindari atau meminimalisir terjadinya kerugian dalam berinvestasi sehingga seorang investor harus bijak dalam memilih saham. Ada berbagai cara namun salah satu cara untuk meningkatkan investasi saham adalah dengan menarik perhatian investor untuk tertarik membeli saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Jika investasi tersebut mengalami peningkatan dalam kinerja perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi juga akan mempengaruhi pendapatan suatu negara dan pendapatan masyarakat di

Indonesia. Cara mempermudah investor untuk menginvestasikan modalnya maka lakukan analisis terhadap harga saham dan kinerja perusahaan.

Sebagai investor harus cermat, teliti serta didukung dengan data-data yang akurat sehingga dapat memilih investasi yang memiliki keuntungan. Ada berbagai macam teknik analisis yang digunakan oleh investor atau calon investor yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu teknik analisis dengan menggunakan data perdagangan saham atau catatan kondisi pasar untuk mengamati pergerakan dalam permintaan dan penawaran terhadap harga saham diwaktu yang lalu oleh sebab itu analisis teknikal hanya berfokus pada harga. Sedangkan menurut Eduardus Tendelilin (2010:393) Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume, serta analisis fundamental adalah analisis sekuritas dengan menggunakan data fundamental, setiap saham yang mempunyai nilai instrinsik yang diestimasi. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa depan dan berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisien perusahaan untuk mencapai sasaran oleh karena itu informasi fundamental sering digunakan sebagai memprediksi harga saham. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008:126) Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Seorang investor harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti harus mengetahui seperti apa perusahaan yang akan dibeli sahamnya agar keuntungan yang diharapkan sesuai

dengan target awal. Dari faktor fundamental dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dapat menentukan risiko apa yang akan terjadi dimasa depan dan bagaimana kinerja suatu perusahaannya. Analisis fundamental berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan dalam efektifitas dan efisien perusahaan dalam mencapai sesuatu tepat pada sasaran sedangkan analisis teknikal dapat menggunakan data perubahan harga dimasa lalu untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang. Dapat menggunakan rasio keuangan jika ingin mengetahui bagaimana cara menganalisis kinerja perusahaan terdapat lima kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Perusahaan yang terdaftar dipasar modal adalah perusahaan yang telah memberikan kontribusi yang baik dan signifikan, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan ditujukan untuk pihak internal maupun eksternal dan akan lebih bermakna jika elemen laporan keuangan dianalisis terlebih dahulu dengan model yang tersedia sesuai dengan kebutuhan para pengguna informasi baik melalui analisis teknikal ataupun analisis fundamental.

Dengan analisis teknikal dan fundamental yang telah dijelaskan maka terdapat beberapa rasio untuk mengukur nilai perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Masing-masing rasio memiliki karakteristik yang berbeda, dan memberikan informasi manajemen maupun untuk investor mengenai hal yang berbeda pula.

Jumlah laba per lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan kepada para investor tergantung kepada kebijakan perusahaan dalam pembayaran dividennya, karena pada umumnya setiap investor yang menanamkan modalnya untuk mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk per lembar saham.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih setelah bunga dan pajak yang akan dibagikan kepada investor yang memiliki hak atau pemegang saham setelah dibagi dengan jumlah lembar saham pada perusahaan. Tujuan dari perhitungan *Earning Per Share* (EPS) untuk melihat peningkatan pada harga saham dan dividen yang akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham. Sehingga EPS akan menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaannya, apabila EPS yang dibagikan tinggi maka perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham dan sebaliknya jika EPS yang dibagikan rendah maka perusahaan tersebut gagal memberikan manfaatnya sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Salah satu alasan investor atau pemegang saham membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen.

Pengertian *Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan Eduardus Tandelilin (2010:365).

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dan

dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

*Dividend Per Share (DPS)* adalah total dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, dividen saham merupakan pembayaran dividen dibagi jumlah saham beredar dalam bentuk saham kepada pemegang saham, dividen dari sudut pandang perusahaan tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, artinya pembagian dividen saham tidak mengubah jumlah modal perusahaan, tetapi hanya terjadi perubahan struktur modalnya saja I Made Sudana (2015:106).

*Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan perhitungan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan utang perusahaan dengan ekuitas. DER juga sering disebut dengan *leverage ratio* karena selalu diasumsikan sebagai mengukur keberhasilan investasi perusahaan. Semakin besar DER beban hutang perusahaan semakin berat oleh karena itu dapat menghambat laju perusahaan perubahan pada DER akan mempengaruhi minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan. Hal ini disebabkan investor cenderung akan lebih tertarik pada perusahaan yang tidak memiliki banyak beban hutang, dengan kata lain investor akan merespon perusahaan yang memiliki DER rendah.

*Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas Menurut Kasmir (2017:157). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan

untuk jaminan hutang dan menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Pertumbuhan *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur yang terdaftar di BEI 2009-2013**

<b>Tahun</b>	<b>EPS</b>	<b>DPS</b>	<b>DER</b>	<b>Harga Saham</b>
2009	236	93	245	3550
2010	457	133	134	4875
2011	571	175	70	4600
2012	371,41	185	42	5850
2013	285,16	142	51	6600

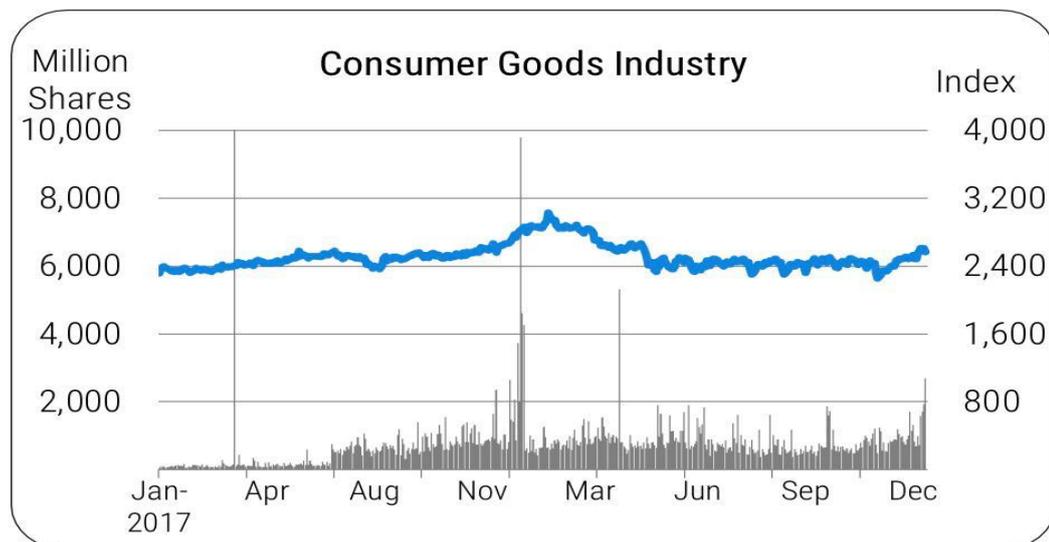
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas pada Tabel 1.1, dapat diketahui pergerakan *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2009-2013. Pada tahun 2009 *earning per share* tercatat sebesar Rp 236,-, *dividend per share* perusahaan pada tahun 2009 tercatat sebesar Rp 93,-, sedangkan *debt to equity ratio* perusahaan pada tahun 2009 tercatat sebesar Rp 245,-, dan Harga saham perusahaan pada tahun 2009 tercatat sebesar Rp 3.550,-. Pada rentang tahun 2009-2012 *earning per share*, *dividend per share*, *debt to equity ratio* dan harga saham tercatat mengalami fluktuasi kenaikan dan pada tahun 2013 *earning per share*, *dividend per share* mengalami penurunan diketahui sebesar Rp 285,16,- dan Rp 142,- dan *debt to equity ratio* dan harga saham mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 51,- dan Rp 6.600,-.

Permasalahan yang terjadi pada pergerakan *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur adalah seberapa besar pengaruh *earning per share*, *dividend per share* dan

*debt to equity ratio* terhadap harga saham, karena dalam fenomena terjadi tren yang fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan seharusnya perusahaan yang sehat harus memiliki pergerakan pertumbuhan yang mengalami kenaikan sehingga menggambarkan kinerja perusahaan yang baik.

Selain itu dilihat dalam Bursa Efek Indonesia, perusahaan barang konsumsi (*Consumer Goods*). Adapun grafik indeks harga saham gabungan pada perusahaan barang konsumsi dalam 2 tahun terakhir menunjukkan indikasi yang baik, hal tersebut dapat dilihat dalam gambar 1.1.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.1**  
**Harga Pasar *Consumer Goods Index* 2017-2018**

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi mengalami Fluktuasi harga saham secara tidak langsung dapat mencerminkan tinggi rendahnya rasio *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* karena dengan tinggi

rendahnya rasio tersebut dapat berpengaruh terhadap *capital gain* yang akan diperoleh perusahaan.

Penurunan ini adalah suatu masalah yang disebabkan beberapa faktor sehingga hendak diteliti oleh penulis. Banyak faktor yang menyebabkan Harga Saham mengalami fluktuasi. Dalam kinerja yang cenderung mengalami penurunan, maka keadaan ini akan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga efek jangka panjangnya mengalami kerugian. Harga saham yang fluktuatif merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan dalam investasi saham di pasar modal dan dapat disebabkan oleh beberapa hal.

Perubahan yang terjadi pada harga saham merupakan dasar yang paling penting untuk mempelajari perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar saham. Perubahan harga saham yang terjadi akan mempengaruhi pada besar kecilnya keuntungan yang akan didapat dan potensi kerugian yang mungkin akan terjadi pada investor jika investor tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, dan terdapat faktor-faktor yang mampu memprediksi perubahan harga saham, terdapat tiga variabel yang diduga berpengaruh terhadap perubahan harga saham diantaranya *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Debt To Equity Ratio*.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dengan menganalisis faktor internal penyebabnya yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Debt To Equity Ratio*. Karena bagi investor menurunnya harga saham adalah suatu masalah.

Dalam perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi merupakan perusahaan manufaktur yang menjadi salah satu bagian yang mengalami persaingan yang kuat karena banyaknya pelaku usaha bisnis yang masuk sektor industri ini, dan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang cukup menguntungkan dan tahan pada krisis ekonomi yang melanda, walaupun harga jual yang mahal sektor ini salah satu sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena sektor industri barang konsumsi merupakan sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat seperti makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokoknya dan kebutuhan yang lainnya membuat perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin banyak yang berkembang.

Pada penelitian ini penulis juga mengambil beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian penilaian. Bahan referensi tersebut antara lain:

Imelda Khairani (2016), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa EPS dan DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ella Natalia Patabang dan Hadi Purnomo (2019), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning*

*Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ROE dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS secara positif signifikan pada harga saham, sedangkan variabel hutang terhadap ekuitas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada harga saham. ROE, ROA, EPS dan DER secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Hangga Pradika Mujiono (2017), melakukan penelitian mengenai Pengaruh CR, DER, ROA, DAN EPS terhadap Harga Saham *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa secara parsial CR, ROA, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. ROA memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

Mortigor Afrizal Purba (2019), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Financial Laverage* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa EPS, DPS dan *Financial Laverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DPS dan *Financial Laverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jeni Wardi (2015), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR, DER dan ROE secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Budi Maya Sari, Hadi Suriono (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh DER, ROE, EPS dan NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial nilai signifikan DER, ROE, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Reza Bagus Wicaksono (2015), melakukan penelitian mengenai Pengaruh EPS, PER, DER, ROE DAN MVA terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan EPS dan MVA berpengaruh positif sementara PER, DER, ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan berpengaruh terhadap EPS, DER, ROE, MVA terhadap harga saham.

Maulan Irwadi (2014), melakukan penelitian mengenai Pengaruh DPS dan EPS terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan DPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap Harga Saham sementara EPS dan DPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2009-2012. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham, dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham.

Dorothea Ratih, Apriatni E.P, Saryadi (2013), Universitas Diponegoro melakukan penelitian mengenai Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel EPS, PER dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Dan secara simultan variabel EPS, PER, DER dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Christian V Datu dan Djeini Maredesa (2017), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Devidend Per Share*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menyimpulkan

bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel DPS dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel DPS dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ayu Kemalasari, Desrini Ningsih (2019), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham (Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2013-2017. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS, ROE, PER dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Irton (2020), melakukan penelitian mengenai Pengaruh DPS, EPS dan ROE terhadap Harga Saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan DPS, EPS dan ROI berpengaruh terhadap harga saham syariah. Dan mendukung hipotesis yang diajukan yaitu  $H_1$ ,  $H_2$  diterima dan  $H_3$ , ditolak.

Muhammad Fala Dika dan Hiras Pasaribu (2020), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan variabel EPS dan ROA

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Olevia Erma Sari (2020), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan ROE, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Silvia Ari, Immas Nurhayati, Diah Yudhawati (2020), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa EPS, ROE, DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Natalia *et. al.* (2020), melakukan penelitian mengenai Pengaruh MVA, DER, serta EPS terhadap Harga Saham perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan MVA, DER, serta EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rafida Khairani, Muhammad Fikri Haikal, Siti Ramadhani (2020), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur

Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. Menyimpulkan bahwa Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan secara parsial DER dan EPS tidak berdampak pada harga saham, sedangkan NPM berdampak pada harga saham. Menurut simultan DER, EPS dan NPM berdampak pada harga saham.

Jessy Safitri Sitorus *et. al.* (2020), melakukan penelitian mengenai Pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt To Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), dan *Financial Distress (Altman Score)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan secara parsial CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, EPS dan *Financial distress (altman score)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Cahaya Rahmatiah (2020), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER, dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan ukuran perusahaan ROE, DER, EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sedangkan DER dan EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

**Tabel 1.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis**

No	Penelitian, Tahun, Tempat	Persamaan Peneliti	Perbedaan Peneliti	Hasil Penelitian	Sumber
1	Imelda Khairani (2016) Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013.	Variabel : EPS, DPS dan Harga Saham	Variabel : DER dan tempat penelitian	Menunjukkan bahwa secara serempak atau parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa EPS dan DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan.	JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN, VOL.5, NO.1, MEI 2016. ISSN 2252-884X
2	Ella Natalia Patabang, Hadi Purnomo (2019) Pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	Variabel : EPS, DER dan Harga Saham	Variabel : ROE, ROA, DPS dan tempat penelitian	Menunjukkan bahwa ROE dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham serta ROA, EPS positif signifikan terhadap Harga Saham dan DER secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada Harga Saham. ROE,ROA,EPS,DER secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.	Equilibrium Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume XIII, No. 2 (Oktober 2019): 38-52 ISSN : 1978-1180 Universitas Kristen Immanuel (UKRIM)
3	Hangga Pradika Mujiono (2017) Pada perusahaan Food and Beverages Tahun 2013-2015.	Variabel : DER, EPS, Harga Saham, dan tempat penelitian	Variabel : CR, ROA, dan DPS	Menunjukkan bahwa secara parsial CR, ROA, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. ROA memiliki pengaruh dominan terhadap Harga Saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 3, Maret 2017. e-issn :2461 – 0593
4	Mortigor Afrizal Purba (2019) Pada perusahaan Food &	Variabel : EPS, DPS, dan Harga Saham	Variabel : DER, Financia l Leverag e, dan	Menunjukkan bahwa EPS, DPS dan Financial Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial.	e-ISSN :2580-5118 p-ISSN :2548-1827 JURNAL AKUNTAN

	Beverages terdaftar di BEI 2014-2018.		tempat penelitian	EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham serta DPS dan Financial Leverage tidak berpengaruh signifikan pada Harga Saham.	SI BARELANG Vol.4 No.1 tahun 2019
5	Jeni Wardi (2015) Pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.	Variabel : DER, EPS, dan Harga Saham	Variabel : CR, ROE dan tempat penelitian.	Menunjukkan bahwa EPS yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. CR, DER, ROE secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.	Jurnal Akuntansi, Vol.3 No. 2, April 2015 :127-147 ISSN 2337-4314 Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
6	Budi Maya Sari, Hadi Suriono (2020) Pada perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI.	Variabel : EPS, DER, dan Harga Saham	Variabel : ROE, NPM, DPS dan tempat penelitian.	Menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan EPS, ROE, NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Secara simultan $H_0$ ditolak dan $H_2$ diterima.	p-ISSN : 2685-8754 e-ISSN : 2686-0759 Vol 2, No. 1 (2020). Universitas ASAHAN.
7	Reza Bagus Wicaksono (2015) Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.	Variabel : EPS, DER dan Harga Saham	Variabel : PER, ROE, dan MVA	Menunjukkan bahwa EPS dan MVA berpengaruh positif sementara PER, DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS, PER, DER, ROE, dan MVA terhadap harga saham.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang 2015
8	Maulan Irwadi (2014) Pada Industri Manufaktur di BEI tahun 2008-2012.	Variabel : DPS, EPS dan Harga Saham	Variabel : -	Menunjukkan bahwa pengaruh DPS secara parsial tidak berpengaruh dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham sementara secara simultan DPS dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.	Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACS Y) Volume I, No. 1, Nov 2014, h. 39.51 ISSN-P 2407-2184
9	Reynard Valentino, Lana	Variabel :	Variabel :	Menunjukkan bahwa secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE,	Proceeding PESAT (Psikologi,

	Sularto (2013) Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2009-2012.	DER, EPS dan Harga Saham	ROA, CR, ROE, DPS dan tempat penelitian	DER dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE dan EPS serta tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham.	Ekonomi, Satra, Arsitektur, dan Teknik Sipil) Bandung ,8-9 Oktober 2013 Vol. 5 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559
<b>10</b>	Dorothea <i>et. al.</i> (2013) Pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012.	Variabel : EPS, DER, dan Harga Saham	Variabel : PER, ROE, DPS dan tempat penelitian	Menunjukkan bahwa EPS, PER, ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sementara DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. EPS, PER, DER dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	DIPONOGO RO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC Tahun 2013, Hal. 1-12 <a href="http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/">http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/</a>
<b>11</b>	Christian V Datu, Djeini Maredesa (2017) Pada perusahaan Go Public di BEI.	Variabel : EPS, DPS dan Harga Saham	Variabel : DER, ROI dan tempat penelitian	Menunjukkan bahwa ROI, EPS, DPS secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Volume 12 No. (2), 2017, ISSN: 1233-1242
<b>12</b>	Ayu Kemalasarini, Desrini Ningsih (2019) Pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI 2013-2017.	Variabel : EPS, DER dan Harga Saham	Variabel : ROE, PER, DPS dan tempat penelitian	Menunjukkan bahwa EPS dan PER berpengaruh signifikan pada harga saham, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS, ROE, PER dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	e-ISSN 2580-5118 p-ISSN 2548-1827 JURNAL AKUNTANSI BARELANG Vol.3 No. 2 Tahun 2019

<b>13</b>	Irton (2020) Pada harga saham syariah di BEI periode 2016-2018.	Variabel : DPS dan EPS	Variabel : ROE, DER, Harga Saham Syariah dan tempat penelitian	Menunjukkan bahwa DPS dan EPS berpengaruh signifikan sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam ISSN: 2477-6157 ; E-ISSN 2579-6534 Vol 6 No. 1 Tahun 2020, 2 Universitas Amikom Yogyakarta
<b>14</b>	Muhammad Fala Dika, Hiras Pasaribu (2020) Pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.	Variabel : EPS, DER, Harga Saham dan tempat penelitian	Variabel : DPS dan ROA	Menunjukkan bahwa variabel EPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen P-ISSN: 2303-2065 E-ISSN: 2502-5430 Volume 9 No 2 (2020)
<b>15</b>	Olevia Erma Sari (2020) Pada perusahaan <i>Food &amp; Beverages</i> yang terdaftar di BEI 2014-2018.	Variabel : EPS, DER, Harga Saham dan tempat penelitian	Variabel : ROE dan DPS	Menunjukkan bahwa ROE, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593 Vol 9 No.6 (2020)
<b>16</b>	Silvia <i>et. al.</i> (2020) Pada perusahaan Retail Trade yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.	Variabel : EPS, DER dan Harga Saham	Variabel : ROE, DPS dan tempat penelitian	Menunjukkan bahwa EPS, ROE, DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. EPS, ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harag Saham	Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 3, No.2, Mei 2020 Hal.273-290 p-ISSN : 2654-8623 e-ISSN :2655-0008

17	Natalia <i>et. al.</i> (2020) Pada perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017.	Variabel : EPS, DER, dan Harga Saham	Variabel : DPS, dan MVA	Menunjukkan bahwa MVA, DER, serta EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI secara parsial maupun simultan.	Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi e-ISSN : 2548-9224 P-ISSN : 2548-7507 Volume 4 Nomor 2, Agustus 2020 <a href="https://doi.org/10.33395/owner.n4i2.307">https://doi.org/10.33395/owner.n4i2.307</a>
18	Rafida <i>et. al.</i> (2020) Pada perusahaan Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.	Variabel : DER, EPS, Harga Saham dan tempat penelitian	Variabel : NPM dan DPS	Menunjukkan bahwa secara parsial DER dan EPS tidak berdampak pada Harga Saham sedangkan NPM berdampak. Secara simultan DER, EPS dan NPM berdampak pada harga saham	COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 1, Desember 2020 e-ISSN : 2597-5234
19	Cahya Rahmatiah (2020) Pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.	Variabel : DER, EPS, Harga Saham, dan tempat penelitian	Variabel : Ukuran Perusahaan, ROE dan DPS	Menunjukkan bahwa ROE, DER, EPS berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh secara parsial Harga Saham.	JIEB : JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS ONLINE ISSN 2615-2134 Situs Jurnal : <a href="http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb">http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb</a> Jilid 6 Nomor 3 November 2020 Hal 372-385

20	Jessy <i>et. al.</i> (2020) Pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	Variabel : DER, EPS dan Harga Saham	Variabel : CR, DPS dan tempat penelitian	Menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, EPS dan Financial distress ( <i>altman score</i> ) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.	Owner RiseT dan Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1, Februari 2020 <a href="https://doi.org/10.33395/owner.v4il.176">https://doi.org/10.33395/owner.v4il.176</a> e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN :2548-7507
----	---	-------------------------------------	--	--	--

---

**Astri Sonia Marsella 173403062 : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Dengan Indikator: *Earning Per Share* (X<sub>1</sub>), *Dividend Per Share* (X<sub>2</sub>), *Debt To Equity Ratio* (X<sub>4</sub>) dan Harga Saham (Y).**

---

Pada penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas ada beberapa penelitian yang sama dengan judul yang penulis teliti. Penelitian di atas banyak menunjukkan bahwa variabel memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya ataupun tidak berpengaruh hal tersebut merupakan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
2. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* secara Parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
3. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* secara Bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* secara Parsial terhadap harga saham pada

perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.

3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* secara Bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pelatihan intelektual, menambah dan mengembangkan wawasan berpikir yang dilandasi dengan konsep ilmiah, khususnya dalam ilmu akuntansi dan sebagai acuan dalam berinvestasi saham sehingga tidak salah dalam melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan Bursa Efek Indonesia

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi dalam suatu perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat yang menghasilkan keuntungan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang saham perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental terhadap harga saham dan tentang rasio keuangan serta berguna sebagai tambahan masukan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dunia akademik khususnya dibidang analisis fundamental dengan analisis rasio keuangan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2014 sampai tahun 2019 pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dimana data yang diolah dirilis oleh Bursa Efek Indonesia melalui laman <https://www.idnfinancials.com> dan <https://www.idx.co.id>

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan, mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Juni 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.